

IMPRESI GONDANG

Kombinasi Idiom Musik Gondang dengan Elemen Musik Impresionis



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama musik barat

**Berehme Adyatmo Purba
NIM 1520878411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tua (Among & Inong Tercinta)

Segenap Keluarga Yang Saya Kasih



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Berehme Adyatmo Purba
1520878411

“IMPRESI GONDANG”
THE COMBINATION OF IDIOMS GONDANG MUSIC WITH AN
IMPRESIONISM MUSIC ELEMENT

Written Project Report

Composition and Research Program

Graduate Program of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2017

By Berehme Adyatmo Purba

ABSTRACT

The idea of creating works of music often used ethnic music elements as material objects in both Indonesia and the West. See there are symptoms relevant to ethnic gondang, to serve as a material composition in the cultivation of Western music. The making of works in the area of art music in order to express individuality through new rules, thus choosing the impressionist musical instrument as a material for the development of musicology.

Common issues such as, the aspect of harmony that is not found in the level of Eastern culture is more oriented to the melodic element, as well as in gondang give priority to the melody while the harmony in impressionist music is something essential. Then the concrete problem of technical composition, the progression of harmony, tendency gondang only use level I-V or I-II, while the essence of impressionist music, progression is free and sometimes difficult to identify tonica.

From the different characteristics of the musical writer makes an idea or idea of music that is a combination of idiom gondang music with harmony impressionist music. So needed the formulation of ideas, materials collection, experimentation, formulation of concepts and techniques of formation / adjustment so that both nuances are maintained.

There are two formulas, namely around the concept of composition in combining So the concept there are two: Hybrid theme and a combination of chord progression. The combined elements of the two become a sound dimension that presents works with distinctive impression (new aesthetics). It can withstand rotation / filter free harmony progression with the monotonic I-II progression rule always returned in the circulation of the chord level groove. The second formulation of something relevant is the application of impressionist harmony. Such harmony superimpose, bichordal, polytonal, and supported an experiment to make a hybrid scale. Despite the blurred harmony, the idiomatic ethnic element is still found as a melodic element or ornamentation. The intensity of the tension is set when the tension of the harmony further obscures the theme.

Keyword : *Combination, Gondang, Impresionism*

“IMPRESI GONDANG”
KOMBINASI IDIOM MUSIK *GONDANG* DENGAN ELEMEN MUSIK
IMPRESIONISME

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Oleh Berehme Adyatmo Purba

ABSTRAK

Ide penciptaan karya musik kerap sekali menggunakan unsur musik etnis sebagai objek material baik di Indonesia maupun Barat. Melihat ada gejala yang relevan dengan etnis *gondang*, untuk dijadikan sebagai materi komposisi dalam penggarapan musik Barat. Pembuatan produk karya dalam wilayah musik seni agar dapat mengekspresikan individualitas melalui kaidah baru, sehingga memilih wahana musik impresionis sebagai bahan pengembangan musikologi.

Persoalan umum seperti, aspek harmoni yang tidak ditemukan dalam tingkatan kebudayaan Timur lebih berorientasi pada elemen melodis, sama halnya dalam *gondang* mengutamakan melodi sedangkan harmoni dalam musik impresionis sesuatu yang esensial. Kemudian persoalan konkret teknis komposisi, secara progresi harmoni, kecenderungan *gondang* hanya menggunakan tingkatan I-V atau I-II, sementara pada hakikat musik impresionis, progresi sudah bebas bahkan terkadang sulit mengidentifikasi tonika.

Dari perbedaan karakteristik musikal tersebut penulis membuat suatu ide/gagasan karya musik yaitu kombinasi idiom musik *gondang* dengan harmoni musik impresionis. Maka diperlukan perumusan ide, pengumpulan bahan, eksperimentasi, perumusan konsep dan teknik-teknik pembentukan/penyesuaian agar nuansa keduanya tetap terjaga.

Terdapat ada dua rumusan, yaitu seputar konsep komposisi dalam menggabungkan. Maka konsep tersebut ada dua: Hidrid tema dan kombinasi progresi akor. Gabungan elemen-elemen dari keduanya menjadi sebuah dimensi bunyi yang menghadirkan karya dengan impresi khas (estetika baru). Dapat menahan perputaran/menyaring progresi harmoni bebas dengan aturan progresi I-II yang monoton selalu dikembalikan dalam sirkulasi alur tingkatan akor. Rumusan kedua sesuatu yang relevan yaitu pertimbangan aplikasi harmoni impresionis. Seperti harmoni superimpos, bikordal, politonal, dan didukung sebuah eksperimen membuat *hybrid scale*. Meskipun harmoni kabur/bias, elemen etnis yang idiomatis masih didapati sebagai unsur melodis maupun ornamentasi. Intensitas tensi diatur ketika ketegangan harmoni semakin mengaburkan tema.

Kata kunci : *Kombinasi, Gondang, Impresionisme*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan penciptaan karya “IMPRESI GONDANG” dengan baik dan tepat waktu. Pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni musik ini untuk mencapai gelar M.Sn (Magister Seni) pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Kedua orang tua tercinta yang banyak memberi dorongan dalam mengikuti pendidikan jenjang S2. Abang, kakak dan adik apes yang selalu memotivasi sehingga menambah kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak secara khusus kepada Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn, yang telah bersedia sebagai dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir penulis. Banyak pelajaran berharga yang diperoleh baik dalam metode penulisan maupun ide-ide pembuatan karya. Wawasan terkini mengenai musik yang diberi menjadi pengalaman yang sangat luar biasa.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak :

1. Profesor Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekaligus dosen pengampu mata kuliah seminar yang banyak memberi kritik dan masukan dalam metodologi penciptaan musik. Wacana penelitian musik yang diberikan menambah wawasan dan sangat dapat membantu penulis pada awal penulisan Tesis.
2. Penguji ahli Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si yang telah memberikan waktu dan perhatiannya untuk mengarahkan demi penyempurnaan tesis ini. Petunjuk untuk perbaikan penulisan Tesis ini merupakan saran dan masukan yang sangat penting.
3. Ketua Dewan Tim Penilai Bapak Dr. Dewanto Sukistono M.Sn.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn.
5. Asisten Direktur I Pascasarjana ISI Yogyakarta Bapak Dr. Kurniawan Adi Saputro.
6. Kaprodi Pascasarjana ISI Yogyakarta Bapak Dr. H. Suwarno Wisetrotomo M.Hum.

7. Drs. IGN. Ngurah. B, M. Hum selaku dosen Penciptaan Musik I, yang banyak memberikan inspirasi, motivasi, informasi dan masukan tentang kreativitas dalam proses penciptaan musik.
8. Seluruh petugas administrasi Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu kelengkapan kuliah dari mulai awal hingga lulus kuliah.
9. Teman-teman angkatan penciptaan musik 2015 Nanang Karbitto, Febryando, Yudi Komalig dan secara khusus Eki Satria dan teman-teman pemusik atas interpretasinya telah banyak membantu dalam presentasi karya.
10. Pemerintah Republik Indonesia bidang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi bantuan dana dalam kesempatan mengikuti Program Beasiswa Unggulan Mahasiswa Berprestasi 2016.



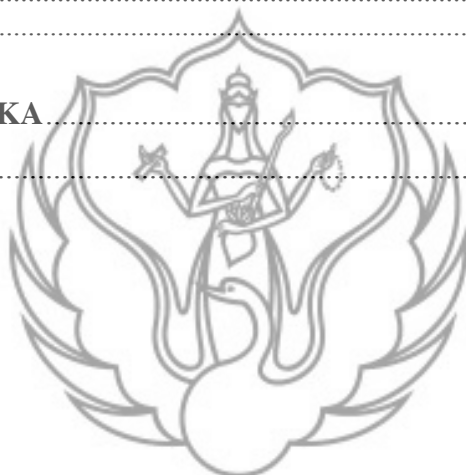
Yogyakarta, Agustus 2017

Berehme Adyatmo Purba

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	10
C. Tujuan dan Manfaat	12
1. Tujuan	12
2. Manfaat	12
BAB II	13
KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Kajian Sumber Penciptaan	13
1. Tinjauan Pustaka	13
2. Tinjauan Karya.....	20
B. Landasan Penciptaan	30
1. Musik Seni	31
2. Musik Impresionis.....	33
2.1 Konsep Harmoni Impresionis	35
2.1.1. Harmoni Politonal.....	36
2.1.2 Harmoni Paralel - Mixtur.....	37
2.1.3 Harmoni Superimpos	38
2.2 Penerapan Komposisi Impresionis	40
3. Musik Tradisional <i>Gondang</i>	42
3.1 Defenisi <i>Gondang</i>	42
3.2 Fenomena Musik Populer <i>Gondang</i>	45
3.3.1. Analisis idiomatik <i>gondang</i>	49
3.3.1.1 Karakter Musikal <i>Andung</i>	50
3.3.1.2 Idiom melodi	50
3.3.1.3 Tekstur heterofoni	52
3.3.1.4 Pola Siklus <i>Ogung</i> (gong).....	53
3.3.1.5. Struktur bentuk <i>gondang</i>	55
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	56
BAB III	61
PROSES PENCIPTAAN	61
A. Perumusan Ide Penciptaan	61
B. Pengumpulan Bahan	63

C. Eksperimentasi / Improvisasi	65
D. Perumusan Konsep	66
1. Konsep Harmoni dengan Elemen Idiom <i>Gondang</i>	66
2. Konsep Instrumentasi	68
E. Pembentukan	70
1. Introduksi Andung	71
2. Gerakan I	72
3. Gerakan II	74
4. Gerakan III	75
BAB IV	77
ULASAN KARYA	77
A. Analisis Idiom <i>Gondang</i>	78
B. Analisis kombinasi idiom <i>gondang</i> dengan harmoni impresionis	85
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Poin – poin komparasi karya	23
Tabel 2. 2 Jenis akor	38
Tabel 2. 3 Peranan Musikal Tiap Instrumen dalam Ensambel	48
Tabel 2. 4 Klasifikasi idiom Gondang	49
Tabel 2. 5 Siklus Ogung dalam Gondang Sabangunan.....	53

Tabel 3. 1 Tangga nada yang digunakan sebagai konsep modus	68
Tabel 3. 2 Nada-nada superimpos pada pada akor mayor, minor dan dominan....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Notasi potongan karya menggunakan unsur etnis dengan progresi harmoni superimpos.....	26
Gambar 2. 2 Contoh susunan politonal.....	36
Gambar 2. 3 Bentuk polikord.....	37
Gambar 2. 4 Penerapan polikordal.....	37
Gambar 2. 5 Tangga nada mixtur	38
Gambar 2. 6 Proses percampuran tangga nada	38
Gambar 2. 7 Perubahan basis akor triad	40
Gambar 2. 8 Indikasi ambitus melodi	50
Gambar 2. 9 (A) Indikasi frase melodi, (B) Indikasi tanda diam, (C) Indikasi nada turun dengan akhir tak tentu (D) Indikasi nada recitative.....	50
Gambar 2. 10 Notasi Motif Karakter Melodi.....	51
Gambar 2. 11 Notasi melodi pokok idiom “cengkok”	52
Gambar 2. 12 Notasi Heterofoni Tektur.....	53
Gambar 2. 14 Pola siklus gongan pada <i>Gondang</i> hasapi.....	54
Gambar 3. 1 Notasi Hasil Penggabungan Skala Nada.....	66
Gambar 3. 2 Notasi Akor dari Penggabungan Skala	66
Gambar 3. 3 Imitasi instrumen tradisi <i>Gondang</i> ke dalam instrumen konvensional Barat.....	69
Gambar 3. 4 Notasi melodi Andung	71
Gambar 3. 5 Potongan notasi karya Canon, Pachelbel	73
Gambar 3. 6 Ostinato dalam karya Debussy “Pagodes”	73
Gambar 4. 1 Potongan awal Introduksi Andung.....	79
Gambar 4. 2 Tema karya Introduksi Andung	79
Gambar 4. 3 Salah satu karakter Andung sebagai idiomatik	80
Gambar 4. 4 Penerapan permainan idiom pambukka	80
Gambar 4. 5 Penerapan idiom melodi ansambel <i>gondang</i> hasapi	82
Gambar 4. 6 Penerapan idiom melodi ansambel <i>gondang</i> sabangunan.....	83
Gambar 4. 7 Permainan siklus gong pada kuintet gesek	84
Gambar 4. 8 Penerapan tangga nada hybrid dengan tektur polifoni.....	87
Gambar 4. 9 Tingkat akor triad dari tangga nada hybrid.....	86
Gambar 4. 10 Penerapan harmoni dari tangga nada hybrid.....	86
Gambar 4. 11 Tangga nada kromatis	88
Gambar 4. 12 Penerapan hibrid tema.....	89
Gambar 4. 13 Hasil kombinasi progresi akor	90
Gambar 4. 14 Progresi akor bebas setelah melalui kombinasi	91
Gambar 4. 15 Sirkulasi alur kombinasi akor	91